

**KEGIATAN PEMARA (PENGAJIAN MALAM RABU)
SEBAGAI PEMBINAAN AGAMA REMAJA MASJID
JOGOKARIYAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

Disusun Oleh:

**Nur Salma H
16720049**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Salma H

NIM : 16720049

Prodi : Sosiologi

Judul : Kegiatan PEMARA (Pengajian Malam Rabu) Sebagai Pembinaan Agama Remaja Masjid Jogokariyan

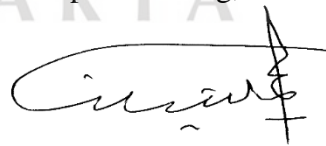
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Dosen pembimbing,



Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D.

NIP. 19751118 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Salma H
NIM : 16720049
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Kuntu, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Nur Salma H
NIM:16720049



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-916/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KEGIATAN PEMARA (PENGAJIAN MALAM RABU) SEBAGAI PEMBINAAN AGAMA REMAJA MASJID JOGOKARIYAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR SALMA H
Nomor Induk Mahasiswa : 16720049
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 64e4144e3a90c



Penguji I

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 64c3f0f0129e1



Penguji II

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64df1689a60df



Yogyakarta, 15 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e7396c8d9

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini

Kupersembahkan untuk

Almamater Prodi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayahanda Hamadi dan Ibunda Zulimar

Serta keluargaku

Terimakasih atas do'a, pengorbanan dan jerih payah hingga dapat menggapai cita-cita saya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“JALANI, HADAPI, DAN SYUKURI”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. Karena atas Ridho-Nya, Skripsi dengan judul "Kegiatan PEMARA (Pengajian Malam Rabu) Sebagai Pembinaan Agama Remaja Masjid Jogokariyan". Demikian pula shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wassalam beserta keluarga dan para sahabat, sang pencerah yang membawa risalah Allah. Keindahan akhlaknya, semoga senantiasa dapat kita tauladani sepanjang masa.

Nikmat yang tidak terhingga mengiringi perjalanan dalam penyusunan skripsi ini, demikian pula kehadiran atau keterlibatan dari berbagai pihak yang membantu secara moril maupun materil. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas kesempatan yang diberikan untuk menimba ilmu selama di kampus tercinta.
3. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A., selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
5. Ibu Ui Ardaninggar Luthtitianti, M.A., selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

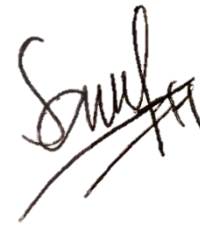
6. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu peduli dengan mahasiswa terhadap perkembangan dalam perkuliahan.
7. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dengan penuh kesabaran untuk memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini selesai.
8. Segenap Dosen Prodi Sosiologi, Staff, dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan ilmu dan membantu dalam urusan perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepada kedua orang tua, Ibu Zulimar dan Ayah Hamadi yang tak pernah berhenti untuk selalu mendo'akan, kasih sayang beliau selalu hadir disetiap perjalanan proses bertumbuh dan berkembang anaknya.
10. Saudara saya Uwuo Ipon, Anga Adol, Kokdo Melia dan Cuba Akbal yang senantiasa mendo'akan dan mensupport selama ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan sahabat Sosiologi 2016 yang memberikan dukungan dan semangat.
12. Asrama Putri dan Putra Riau Yogyakarta angkatan GAHARU yang selalu memberi semangat dan hangatnya keluarga diperantauan.
13. Teman-teman KKN angkatan 99 di sempad magelang yang mendo'akan dan memberi semangat.
14. Kepada kak intan, icong, inun, ilna, fatty, dan juga puyus yang selalu mendo'akan.

Selain nama-nama yang disebutkan di atas, masih banyak lagi beberapa pihak yang terlibat dalam skripsi ini. Namun karena keterbatasan, penulis tidak dapat

menyebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberikan kemudahan dalam urusan saudara-saudara sekalian.

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam karya ini, sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat terbuka bagi para pembaca. Demikian, semoga skripsi ini bermanfaat dan berkontribusi untuk penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023



Nur Salma H

16720049



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pada usia remaja pertumbuhan dan perkembangan agama biasanya berada dalam proses yang tidak menentu, gelombang pasang surut mulai melanda keyakinan agamanya. Yaitu karena gejala emosional dan daya intelektual yang belum stabil disebabkan pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya. Upaya pembinaan dan pendidikan agama dalam berbagai aspek kehidupan dengan menormalisasi kehidupan agama dalam lingkungan seperti organisasi remaja di masjid. Pada zaman sekarang banyak kejadian yang terjadi pada remaja dari kenalakan remaja, pembunuhan, perzinaan dan sebagainya. Masjid jogokariyan menjadi wadah bagi remaja masjid jogokariyan yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pada remaja, pembinaan agama dengan kegiatan rutin yaitu PEMARA (pengajian malam rabu) dengan pembinaan yang dilakukan agar bisa menjadi cikal bakal kedepannya dan senantiasa istiqomah dalam berdakwah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan agama terhadap remaja masjid jogokariyan dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dari pembinaan PEMARA. Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead yang mempunyai ide dasar, yaitu mind, self, society. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dari penelitian ini melakukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kegiatan pembinaan agama yang diikuti oleh remaja masjid jogokariyan sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangan diri remaja, upaya pembinaan agama dengan melakukan kegiatan program rutin yaitu PEMARA (Pengajian Malam Rabu) remaja masjid sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Melakukan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pengajian dan juga adanya makan bersama setelah pengajian. Pembinaan agama melalui kegiatan pengajian malam rabu remaja terbiasa datang ke masjid dan shalat berjamaah di masjid, kegiatan tersebut menjadi tempat kumpul, silaturahmi, dan juga bermajlis ilmu. Dengan tujuan pembinaan agama untuk membentuk karakter remaja sejak dini, bisa mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, menjadi generasi muda yang ta'at pada agama, berwawasan luas, dan berakhlakul karimah. Faktor pendukung yaitu adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, pengurus dan takmir masjid yang selalu memberi bimbingan, remaja masjid dapat hadir dalam kegiatan PEMARA. Sedangkan faktor penghambat yaitu pada saat pengajian berlangsung remaja masih sibuk bermain serta kurang fokus dalam memerhatikan penerim.

Kata Kunci: *Remaja, pembinaan Agama.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Kajian Pustaka	14
F. landasan Teori.....	22
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II: GAMBARAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA.....	30
A. Letak Geografis.....	30
B. Nama Masjid	31
C. Proses Pembangunan Masjid Jogokariyan	32
D. Sejarah Berdirinya Masjid Jogokariyan	34
E. Visi, Misi, dan Motto.....	36
F. Program Kerja Takmir	37
G. Program Skenario Planning.....	38

H. Sejarah Manajemen Masjid Jogokariyan	39
I. Program Unggulan.....	41
J. Kepengurusan Masjid Jogokariyan	42
K. Sarana dan Prasarana.....	46
L. Sejarah Kampoeng Ramadhan Jogokariyan	47
M. Jadwal Kegiatan.....	49
BAB III: Kegiatan PEMARA (PENGAJIAN MALAM RABU) SEBAGAI PEMBINAAN AGAMA REMAJA MASJID JOGOKARIYAN.....	52
A. Remaja Masjid Jogokariyan (RMJ).....	52
B. Kegiatan PEMARA	65
BAB IV: ANALISIS KEGIATAN PEMARA (PENGAJIAN MALAM RABU) SEBAGAI PEMBINAAN AGAMA PADA REMAJA MASJID JOGOKARIYAN	73
BAB V: PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Susunan Pengurus Takmir Masjid Jogokariyan Periode 2019-2023	45
Tabel 2.2 Jadwal Kegiatan Rutin Masjid Jogokariyan Yogyakarta.....	49
Tabel 3.1 Struktur Pengurus RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan)	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bangunan Masjid Jogokariyan	37
Gambar 3.1 Pengajian Malam Rabu	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama adalah merupakan rangkaian kegiatan rohaniah dan jasmaniah manusia yang pada prinsipnya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia secara keseluruhan. Manusia pada hakikatnya tidak bisa melepaskan diri dari agama, proses keagamaan pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan manusia akan mempunyai bentuk dan pengalaman yang berbeda-beda, karena perasaan agama pada seseorang itu tumbuh berkembang sejalan dengan fungsi-fungsi organik, emosionalitas, dan kematangan intelektualitas.¹

Agama islam juga mengatur berbagai dimensi hubungan manusia dalam menjalani aspek kehidupan. Ia mengajarkan bagaimana melakukan hubungan baik antara manusia dengan sang khaliq, manusia dengan manusia, dan manusia dengan makhluk lainnya. Mempelajari dan mengamalkan agama islam sangat diperlukan bagi penganutnya, agar tidak terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain.²

Pendidikan agama islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.³ Setelah mengalami fase

¹ Departemen Agama RI, *Kompleksitas Kehidupan Beragama Dalam Dunia Remaja Dan Beberapa Alternatif Pembinaannya*, (Jakarta: 1986), hlm 1.

² Dr. saiful Bahri, M.Ag, *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak*, (Mataram: Lafadz Jaya, 2021) hlm 1.

³ *Ibid.*

anak maka setiap manusia akan berkembang menjadi fase remaja. Yang dimana remaja itu adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.⁴

Dalam bidang agama, para ahli jiwa agama menganggap bahwa kematangan beragama biasanya tidak terjadi sebelum umur 24 tahun, maka dari segi itu remaja mungkin diperpanjang sampai umur 24 tahun. Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa. Semakin maju suatu masyarakat semakin banyak syarat yang diperlukan untuk menjadi dewasa, semakin panjang masa yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dan semakin banyak pula masalah yang dihadapi oleh remaja itu.⁵ Masa peralihan yang dialami oleh remaja, setelah meninggalkan masa anak dalam peningkatannya ke masa dewasa. Peningkatan ini meliputi segala tuntutan yang harus dipersiapkan untuk menghadapi masa dewasa. Persiapan tuntutan masa dewasa, perubahan-perubahan yang tiba-tiba, yang menyebabkan orang lain dan remaja itu sendiri mengalami kesulitan untuk mengerti perubahan itu.⁶

Pada usia remaja, pertumbuhan dan perkembangan agama biasanya berada dalam proses yang tidak menentu, gelombang pasang surut mulai melanda keyakinan agamanya. Yaitu karena gejala emosional dan daya intelektual yang belum stabil disebabkan pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya.

⁴ *Ibid.*

⁵ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*. (Jakarta: 1976), hlm 11.

⁶ Dra Ny. J Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta Pusat: Gunung Mulia, 1981), 13.

Pengalaman keagamaan di lingkungan remaja lebih cenderung di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi kejiwaan yang sedang berlangsung. Lingkungan hidup yang menyenangkan dan pengalaman yang menyegarkan demikian pula sebaliknya, akan memantulkan pemahaman remaja terhadap Tuhan dan keyakinan agamanya.⁷

Dalam menghadapi masalah global dalam dunia remaja adalah menegaskan kembali sistem-sistem nilai dengan mengaktualisasikan agama sebagai falsafah hidupnya, kemudian diikuti upaya pembinaan dan pendidikan agama dalam berbagai aspek kehidupan dengan menormalisasi kehidupan agama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, organisasi-organisasi remaja, lembaga keagamaan dan sekolah. Lembaga-lembaga dalam masyarakat itu difungsionalisasikan dengan berbagai kegiatan keagamaan melalui proses pendidikan dan bimbingan agama. Dalam realisasi pembinaan dan pengembangan agama yang menghubungkan agama dengan kehidupan praktis sangat menentukan keberhasilan.⁸ Selain itu perlu ditempuh beberapa langkah positif guna lebih menunjang tercapainya pembinaan agama pada remaja adalah segala bentuk organisasi remaja harus dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan mental dan pendalaman agama dengan diskusi, dialog dan melibatkan peran serta remaja dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan dan pembangunan masyarakat pada umumnya.⁹

⁷ Departemen Agama RI, *Kompleksitas Kehidupan Beragama Dalam Dunia Remaja Dan Beberapa Alternatif Pembinaannya*, (Jakarta: 1986)

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

Masa remaja adalah waktu yang bergejolak antara pikiran dan perbuatan, banyak sekali remaja bertindak mengambil sebuah keputusan hanya beralasan egoisme (perasaan) dan pikiran semata tanpa adanya pertimbangan sebelum bertindak. Dengan demikian perlu ada bimbingan maupun arahan dari orang lain yang lebih memahami setiap permasalahan-permasalahan yang dihadapi remaja tersebut. Dikarenakan usia demikian proses perkembangan dan pertumbuhan remaja cukup signifikan berupa psikis maupun fisik.

Perasaan agama dapat berkembang melalui emosi dan daya intelektual. Emosi memperhalus sikap pengalaman agama dengan penerimaan yang langsung berhubungan pada realisasi ajaran-ajaran agama dalam bentuk tindakan agamis yang bersifat amaliyah. Sedangkan daya intelektual berfungsi sebagai alat vital di dalam mendekati dan memahami ajaran agama dengan cara memproduksi pemikiran agama secara sadar dan benar sebelum terjadinya proses penerimaan.¹⁰

Dalam kehidupan beragama faktor emosional dan intelektualitas sangat diperlukan bahkan tidak bisa dipisahkan. Karena untuk melembagakan nilai-nilai agama dalam rangka mencapai kedalaman hidup beragama secara terpadu antara ilmu dan amal, dibutuhkan emosi untuk penerimaan ajaran agama kuantitatif dan intelektual diperlukan memahami dan menghayati isi ajaran agama itu secara kualitatif. Menurut C.G Jung bahwa “kemampuan dasar untuk beragama (naturaliter religiose) dapat berkembang melalui proses berfikir (akal) dan melalui perasaan (emosi) yang kedua-duanya didorong atau didukung oleh kemauan.¹¹

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

Namun intelektualitas pada remaja adalah belum mencapai kematangan yang stabil dan fungsionalisasi intelektualitasnya masih di pengaruhi oleh faktor egoisme dirinya dan bersifat emosional.

Berdasarkan data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) sepanjang 2022, terdapat 502 kasus anak korban kekerasan fisik dan psikis atau tertinggi kedua setelah kasus anak menjadi korban kejahatan seksual (834 kasus).¹² Faktor yang melatarbelakangi terjadinya kekerasan fisik dan psikis kepada anak di antaranya pengaruh negative teknologi dan informasi, permisivitas lingkungan sosial-budaya, lemahnya kualitas pengasuhan, kemiskinan keluarga, tingginya angka pengangguran, hingga kondisi perumahan atau tempat tinggal yang tidak ramah anak.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa, banyak peristiwa atau kejadian dari berbagai media masa eletronik maupun dilihat secara langsung hampir setiap hari kejadian yang menimpa remaja. Seperti berita kriminal, narkoba, pemerkosaan, pembunuhan, perzinaan, pencurian, pelecehan seksual dan sebagainya. Oleh karena itu remaja perlu dibina dan dibimbing agar tidak terjerumus pada kejadian tersebut.

Manusia merupakan makhluk sosial yang butuh orang lain, secara lahiriah atau fitrah nya manusia itu mengakui keberadaan Allah SWT yang ketika proses berkembang dan bertumbuh dengan baik dibina dengan baik pula. Manusia sangat membutuhkan orang lain dalam perkembangan hidupnya. Sehingga adanya

¹² <https://news.republika.co.id/berita/rrcf4m320/marak-kasus-pembacokan-dengan-korban-dan-pelaku-remaja-kpai-ini-alarm-keras> di akses pada 05 agustus 2023, jam 15:10 wib.

pembinaan itu manusia akan menjadi taat beragama dan mendasari semua tindakannya pada aturan Allah SWT. Namun sebaliknya bila benih agama yang dibawanya tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka akan melahirkan manusia yang tidak baik tidak beragama. Pembinaan agama islam merupakan kegiatan atau usaha kearah yang positif dalam rangka meningkatkan kualitas umat islam, serta kesejahteraan umat didalam hidup dan kehidupannya untuk mengamalkan dan menghayati perintah Allah SWT melalui ajaran agama islam sekaligus sebagai tugas seorang muslim terhadap umat yang lainnya.¹³

Masjid sebagai tempat ibadah shalat bagi yang beragama islam serta membina umat islam menjadi lebih baik. Masjid pada awalnya merupakan tempat pusat segala kegiatan, bukan saja sebagai pusat ibadah khusus, seperti shalat dan I'tikaf. Akan tetapi, masjid merupakan pusat kebudayaan dan muamalat.¹⁴ Fungsi masjid juga sebagai tempat pendidikan, masjid juga dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter dan moral masyarakat sekitar melalui berbagai macam kegiatan bimbingan serta arahan.¹⁵ Maka fungsi masjid berdampak positif bagi kehidupan jamaah. Pembinaan tidak bisa dipisahkan dari keberadaan masjid. Karena masjid menjadi sentral multifungsi tempat pembinaan kegiatan umat islam yang perkembangannya dari masa ke masa mulai zaman Rasulullah SAW hingga saat ini. Umat islam tetap memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah sekaligus sebagai tempat pembinaan

¹³ Puji Rahayu, "Pembinaan Agama Terhadap Remaja oleh Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Skripsi*, Fakultas Dakwah 2005. Hlm 4.

¹⁴ Yayan Asliyansyah, "Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)," *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2016).

¹⁵ *Ibid.*

keagamaan maupun pendidikan yang berbasis membangun serta memakmurkan masjid untuk itu peranan yang sangat penting bagi umatnya.

Berbicara tentang masjid maka tidak akan pernah lepas dari peran remaja masjid tentunya. Karena, dengan adanya peran remaja masjid sangat lah penting terutama untuk penerus generasi islam. Melalui peran masjid mampu memberi wadah kepada masyarakat sekitar terkhusus remaja-remaja masjid yang mana kondisi dunia sekarang dengan semakin canggihnya dunia teknologi dan pergaulan yang semakin rawan tentu perlu adanya bimbingan, jika tidak di awasi dan diberi arahan maupun pembinaan terhadap remaja-remaja tidak akan mengenal dunia pendidikan islam lebih luas lagi karena tidak hanya dirumah atau disekolah dunia pendidikan yang didapatkan tetapi masjid juga menjadi salah satu tempat untuk belajar berproses bertumbuh menjadi sosok yang memberi keterampilan serta keberanian untuk tampil di khalayak ramai.

Masalah pembinaan agama dalam kehidupan remaja, memang merupakan tugas kependidikan bidang rohaniah yang menuntut perhatian dan tanggungjawab semua pihak baik keluarga, masyarakat, lembaga keagamaan dan sekolah. semua pihak dari berbagai unsur tersebut, harus bekerja sama dalam upaya pembinaan keagamaan yang efektif dan efisien kepada para remaja.¹⁶ Dengan kerja sama pembinaan agama secara simultan, maka kehidupan agama di lingkungan remaja akan tumbuh berkembang dengan baik dan remaja dapat diselamatkan dari dekadensi moral yang membahayakan masa depannya. Yang bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan agama dalam lembaga-lembaga keagamaan adalah

¹⁶ Departemen Agama RI, Kompleksitas Kehidupan Beragama..., 11

setiap orang yang dipandang mempunyai keahlian dibidang ilmu keagamaan. Pendidik agama yang dimaksudkan itu adalah muballiq. Figur seorang muballig dalam lembaga keagamaan adalah sangat besar pengaruhnya, ucapan dan tingkah laku perbuatannya, senantiasa menjadi ikutan bagi para pengikutnya. Itulah sebabnya seorang muballig tidak hanya memerlukan kelincahan berbicara, tetapi yang paling penting adalah sikap keteladanan yang baik dalam bentuk tinggah laku yang sehat sesuai dengan apa yang diucapkan.¹⁷

Di indonesia banyak sekali yang kita ketahui dengan berbagai bentuk organisasi remaja atau pemuda bermunculan dimana-mana, seperti Ikatan Remaja Masjid (IRMA), Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Pelajar Islam Muhammadiyah (IPIM), Pelajar Islam Indonesia (PII), Pramuka dan lain-lain sebagainya.

Organisasi di atas sebenarnya tidak hanya dapat dijadikan sarana kegiatan untuk menyalurkan bakat dan keterampilan dalam segala seginya, akan tetapi dapat difungsionalisasikan untuk pengembangan aspirasi keagamaan dengan melalui diskusi-diskusi tentang pengajian dan pendalaman ilmu agama. Karena pembinaan mental bagi para remaja adalah sangat penting, di samping membantu kesulitan dan kegoncangan yang mereka hadapi karena pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya, juga diperlukan untuk mendidik remaja menjadi manusia yang bermoral dan mempunyai kesadaran kemanusiaan yang tinggi, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

Pembinaan yang dilakukan di masjid salah satu proses remaja belajar untuk mengenal lebih dekat dengan agamanya. Pembinaan yang dilakukan untuk peningkatan dan perkembangan terhadap remaja masjid. Masjid menjadi wadah untuk melakukan berbagai kegiatan yang membangun serta pusat belajar bersosialisasi dengan masyarakat sekitar masjid. Berbagai kegiatan yang dilakukan remaja masjid tentu adanya bimbingan maupun arahan dari pengurus masjid.

Kesadaran kaum remaja terhadap pentingnya ajaran islam sebagai landasan dan pegangan hidup, ditandai dengan meningkatnya minat remaja terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid dalam bentuk organisasi.¹⁹ Kebangkitan remaja masjid sudah sepatutnya mendapat banyak perhatian dari kalangan tokoh agama, karena mereka calon pemimpin atau ahli waris kepengurusan masjid.²⁰ Adanya remaja masjid yang hadir untuk memajukan dan meningkatkan kualitas. Oleh karena itu, semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid tentunya banyak memiliki dampak positif terutama untuk mereka sendiri dan masyarakat sekitar. Remaja masjid mampu mengajak, membimbing kearah yang lebih baik dalam kegiatan keagamaan dan mengarah pada pembinaan yang dilakukan di masjid.

Remaja adalah merupakan bagian dari pemuda dan bangsa Indonesia yang dalam pengembangan lebih lanjut dari pada potensi-potensi remaja itu masih memerlukan bimbingan dan pegangan hidup yang abadi berupa norma-norma yang bersumber dari agama. Oleh karena itu dalam kehidupan berorganisasi remaja tidak

¹⁹ Rahmi, "Peranan Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad di jalan Mannuruki II Kel.Mangasa Kec.Tamalate Kota Makassar". *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar. 2015.

²⁰ *Ibid*.

hanya disiapkan dengan bekal keterampilan, kepemimpinan, patriotisme idealisme, kepribadian, akan tetapi juga diberikan pendidikan agama dan budi pekerti yang baik sehingga dengan demikian putra-putri remaja kita akan tampil sebagai kader bangsa dan pelanjut pembangunan nasional dengan semangat pengabdian yang penuh bijaksana, berbudi pekerti luhur dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Itulah sebabnya fungsionalisme organisasi remaja untuk pendalaman pengetahuan agama adalah perlu diwujudkan dalam rangka pembinaan hidup beragama dikalangan remaja dimana saja mereka berada.²¹

Masjid Jogokariyan adalah salah satu masjid bersejarah yang berada di Kampung Jogokariyan atau tepatnya di jalan Jogokariyan, Mantirejon, Yogyakarta.²² Masjid Jogokariyan awal mula dibangun pada tahun 1966. Masjid Jogokariyan memiliki visi, yaitu “Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir batin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di masjid”. Sementara itu, misi dari Masjid Jogokariyan adalah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat; memakmurkan kegiatan ubudiyah di masjid menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jama’ah; menjadikan masjid tempat merujuk berbagai persoalan; dan menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat.²³

Pada dasarnya, metode dakwah masjid mempunyai ketertarikan dengan makna persatuan islam. Masjid yang telah dibangun di suatu wilayah mempunyai peran dakwahnya masing-masing di tempat masjid itu berdiri. Sebagaimana Masjid

²¹ Departemen Agama RI, Kompleksitas Kehidupan Beragama..., 22.

²² https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Jogokariyan Diakses pada tanggal 25 oktober 2019. Jam 12:37 WIB.

²³ *Ibid.*

Jogokariyan yang mempunyai peran dakwah di wilayah Jogokariyan. Masjid Jogokariyan hadir untuk masyarakat. Komitmen masjid jogokariyan untuk bisa fokus di samping pembinaan, juga pemberdayaan. Diharapkan dari program pembinaan bisa berlanjut. Semua potensi di masjid jogokariyan bisa dikembangkan dan bisa mewujudkan banyak hal dari potensi-potensi tersebut. Memang untuk memakmurkan masjid membutuhkan peran antara pengurus masjid, jamaah dan masyarakat muslim lainnya. Serta salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana agar masjid dapat merangkul seluruh umat muslim di wilayah dakwahnya.²⁴

Seperti halnya yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan dengan adanya pembentukan RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan) berbagai kegiatan yang menarik untuk masyarakat setempat terkhusus remaja-remaja masjid. Harapannya dengan adanya pembinaan kegiatan tersebut bisa menjadi cikal bakal untuk kedepannya dan senantiasa istiqomah dalam berdakwah.

Masjid Jogokariyan merupakan pusat kegiatan jamaah atau warga setempat dengan hadir nya RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan) di tengah masyarakat beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan seperti Tadarus Al-Qur'an setiap jum'at malam dan PEMARA (Pengajian Malam Rabu) setiap selasa malam. Program kerja lainnya seperti pembinaan pengurus HAMAS (Himpunan Anak-Anak Masjid Jogokariyan), kegiatan keputrian, kegiatan sosial dan lain-lain. Kemudian setiap hari ahad malam untuk khusus yang putra, di adakan latihan futsal di wilayah area

²⁴ Liputan utama dari masjid membangun persatuan bangsa. Buletin Idul Fitri Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Edisi 24.

masjid. Adapun kegiatan tersebut memiliki tujuan bermacam-macam, yaitu untuk mempererat silaturahmi, untuk memperkuat ukhwah antara pengurus, untuk melatih fisik dan juga menambah jaringan pemuda yang sedang hijrah di Yogyakarta.²⁵

Masjid sebagai pusat pembinaan tentu menjadi wadah bagi remaja untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat salah satunya memakmurkan masjid hal ini menjadikan remaja memiliki berbagai kegiatan menarik serta pembinaan remaja di dalam masjid. Pembinaan remaja bisa meningkatkan pemahaman dan kemampuan terhadap dirinya sendiri, menciptakan hubungan baik dengan orang tua, dalam pendidikan keagamaan, serta bimbingan hidup bermasyarakat.

Pembinaan yang dilakukan di masjid bagi remaja sangat dibutuhkan untuk mengasah potensi-potensi yang ada serta remaja menggali pengetahuan agama dalam membekali dirinya untuk menghadapi persoalan kehidupan kedepannya. Remaja masjid ikut serta untuk memakmurkan masjid dengan melakukan berbagai kegiatan yang membangun untuk kepribadian dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan remaja masjid tentu ada arahan dari takmir masjid yang memahami proses tersebut. Salah satunya kegiatan PEMARA (Pengajian Malam Rabu) yang dihadiri oleh remaja-remaja masjid jogokariyan, yang mengajarkan anak-anak remaja yang domisili wilayah jogokariyan untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT hadir ke masjid ikut serta memahami ilmu-ilmu keagamaan, dengan adanya bimbingan dan pembinaan pada remaja masjid dapat menjalani kehidupan dengan keridhaan Allah SWT.

²⁵ Hasil wawancara dengan mba Dina. Rabu, 23 oktober 2019. Jam 18: 23 WIB.

Oleh karena itu penelitian ini sangat menarik untuk diteliti dari beberapa latar belakang di atas terkait bagaimana pembinaan agama terhadap remaja masjid jogokariyan yang diadakan kegiatan PEMARA tersebut. Mengingat zaman sekarang banyak sekali terjadi kasus pada remaja tentu perlu pembimbingan dan pembinaan. Bagaimana masjid sebagai pusat pembinaan bagi remaja bahkan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan agama pada remaja. Maka dari itu penulis ingin mengangkat skripsi dengan judul **“Kegiatan PEMARA (Pengajian Malam Rabu) sebagai pembinaan agama Remaja Masjid Jogokariyan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan agama terhadap remaja dengan kegiatan PEMARA (Pengajian Malam Rabu) di masjid jogokariyan?
2. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan agama terhadap remaja dengan kegiatan PEMARA (Pengajian Malam Rabu)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan agar memberikan manfaat bagi pembaca dengan tujuan untuk mengetahui pembinaan agama terhadap remaja dengan pengajian malam rabu di masjid jogokariyan dan untuk mengetahui faktor yang mendukung serta menghambat

pembinaan agama terhadap remaja di Masjid Jogokariyan dengan kegiatan PEMARA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dan juga wawasan dalam segi keilmuan terutama ilmu sosiologi agama.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan isu yang sama sehingga adanya pembaharuan khususnya di bidang ilmu sosiologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana pembinaan RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahan pertimbangan bagi masjid jogokariyan dalam pembinaan RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan) di masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian hal yang penting dalam melaksanakan penelitian. Kajian pustaka dapat membantu peneliti dalam menyusun proposal penelitian, kajian pustaka adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk meninjau kembali penelitian-penelitian yang terdahulu atau yang sudah diteliti. Bertujuan agar terhindarnya plagiasi dengan membedakan topik dan permasalahan yang akan diteliti, bagaimana mengukur tema tersebut yang akan dikaji oleh peneliti.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti mengambil beberapa judul yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian *pertama*, yaitu “Pengajian Remaja Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam Di Masjid Al-Falah Desa Cibebern Manonjaya Tasikmalaya”. Oleh Asep Saepul Bar.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang proses pelaksanaan pengajian remaja di masjid al-falah, untuk mengetahui materi pengajian remaja dan untuk mengetahui relevansi antara uraian materi pengajian remaja dengan materi pendidikan agama islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di masjid al-falah desa cibebern kecamatan manonjaya kabupaten tasikmalaya. Hasil penelitian adalah antara pengajian remaja dan pendidikan agama islam pada dasarnya mempunyai keterkaitan yaitu pemberian bimbingan dan arahan bagi umat islam untuk dapat menjalani hidup penuh dengan keridhaan dari Allah SWT dimana keduanya dapat saling melengkapi dalam upaya pembinaan umat manusia untuk dapat berperan sebagai khalifah Allah di muka bumi ini sesuai dengan tuntutan islam.

Penelitian *kedua*, yaitu “Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta). Oleh Yayan Asliyan Syah.²⁷ Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tantangan dunia remaja bagi remaja masjid jogokariyan Yogyakarta, program-program masjid untuk menjawab tantangan dunia remaja,

²⁶ Asep Saepul Bar, “Pengajian Remaja Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam Di Masjid Al-Falah Cibebern Manonjaya Tasikmalaya”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.2003.

²⁷ Yayan Asliyan Syah, “Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. 2016.

partisipasi remaja masjid dalam pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter oleh remaja masjid. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian masjid jogokariyan Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah tantangan dunia remaja bagi remaja masjid jogokariyan, program masjid jogokariyan, partisipasi remaja dalam pendidikan karakter serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter oleh remaja masjid jogokariyan.

Penelitian *ketiga*, yaitu “Pembinaan Agama Terhadap Remaja oleh Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta”. Oleh Puji Rahayu.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan pengajian setiap bulan, pengajian PHBI dan latihan ceramah terhadap remaja oleh Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis kualitatif. Lokasi penelitian di masjid wonosari kecamatan wonosari gunungkidul yogyakarta. Hasil penelitian pelaksanaan pembinaan agama sudah cukup baik dan lancar walaupun fasilitas yang tersedia sangat terbatas. Dikatakan baik karena materi yang disampaikan meliputi keseluruhan ajaran agama islam yaitu tentang keimanan, hukum-hukum islam serta akhlak dan juga ditambah dengan wawasan penceramah atau pembina yang cukup luas tidak hanya ilmu agama saja dan masalah metode penyampaian masih terbatas dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi

²⁸ Puji Rahayu, “Pembinaan Agama Terhadap Remaja oleh Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari (FORMASI) Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta”. *Skripsi*. 2005.

namun telah mendapat tanggapan yang positif terhadap remaja oleh forum silaturahmi angkatan muda masjid wonosari.

Penelitian *keempat*, yaitu “Pembinaan Ukhuwah Islamiyah oleh Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) di kecamatan kraton Yogyakarta”. Oleh Muhammad Nurochman.²⁹ Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui gambaran jelas tentang pembinaan ukhuwah islamiyah yang di lakukan oleh forum silaturahmi remaja masjid Yogyakarta (FSRMY) di kecamatan kraton. Metode yang di gunakan adalah deskriptif-kualitatif. Lokasi penelitian remaja masjid di kecamatan kraton. Hasil penelitian dari bentuk kegiatan yang dilakukan oleh setiap biro di dalam mengembangkan pembinaan ukhuwah islamiyah, bentuk kegiatan tersebut adalah pembinaan, SDM remaja masjid, pembinaan dakwah, pembinaan muslimah, pengembangan informasi dan koordinasi, pengembangan sosial ekonomi. Kegiatan tersebut berlangsung dengan baik, meskipun ada beberapa program yang tidak dapat teralisasi. Bentuk-bentuk kegiatan yang bervariasi yang memiliki tujuan untuk mempertahankan atau menjaga eksistensi (FSRMY).

Penelitian *kelima*, yaitu “Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng”. Oleh Agustriawan.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan remaja, untuk mengetahui pembinaan akhlak remaja dan untuk mengetahui peranan

²⁹ Muhammad Nurochman, “Pembinaan Ukhuwah Islamiyah oleh Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) Di Kecamatan Kraton Yogyakarta”. *Skripsi*. Uin Sunan Kalijaga. 2006.

³⁰ Agustriawan, “Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2019.

remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja di kelurahan manorang salo kecamatan marioriawa kabupaten soppeng. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi yang digunakan penelitian bertempat di kelurahan manorang salo kecamatan marioriawa kabupaten soppeng. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan remaja masjid di kelurahan manorang salo memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada umumnya. Khususnya masjid manorang salo. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perannya seperti kajian ahad pagi dan bakti sosial. Pembinaan akhlak remaja di kelurahan manorang salo lebih kepada bagaimana merangkul remaja dan mengikut sertakan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid seperti kegiatan sosial serta kegiatan yang menarik perhatian para remaja seperti mengundang tokoh agama untuk memberikan ceramah. Peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja di kelurahan manorang salo dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan, baik itu kegiatan keagamaan maupun sosial serta melakukan kegiatan training atau pengkaderan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan mengikutsertakan remaja-remaja di kelurahan manorang salo agar remaja ini nantinya menjadi generasi yang berakhlak baik.

Penelitian *keenam*, yaitu “Peranan Corps Dakwah Masjid Syuhada Dalam Membina Akhlak Remaja di Masjid Syuhada”. Oleh NorKhasanah.³¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pembinaan akhlak remaja, materi

³¹ Nor Khasanah, “Peranan Corps Dakwah Masjid Syuhada Dalam Membina Akhlak Remaja di Masjid Syuhada”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2007.

dan metode yang digunakan dalam rangka membina akhlak remaja beserta peranan Corps Dakwah Syuhada dalam membina Akhlak remaja di masjid Syuhada Yogyakarta. Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di masjid Syuhada Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak CDMS melakukan dengan berbagai macam kegiatan yang diadakan baik bersifat insidental.

Penelitian *ketujuh*, yaitu “Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”. Oleh Nanie Kusumawardhani.³² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang posisi masjid, pelaksanaan dan hasil pembinaan akhlak remaja di masjid jogokariyan. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di masjid jogokariyan Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan secara historis masjid jogokariyan berperan sebagai pusat pengembangan islam dan pembinaan masyarakat jogokariyan dan sekitarnya. Namun seiring perkembangnya masjid berperan sebagai pusat berbagai kegiatan masyarakat. Pelaksanaan pembinaan akhlak remaja yaitu mewujudkan generasi muda islami yang berakhlak karimah.

Penelitian *kedelapan*, yaitu “Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman”. Oleh Ghufron Bahtiar.³³ Penelitian ini bertujuan

³² Nanie kusumawardhani, “Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga. 2008.

³³ Ghufron Bahtiar, “Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. 2015.

untuk mengetahui tentang pembinaan keagamaan, remaja islam dalam meningkatkan akhlak melalui kajian sabtu malam di dusun ngipiksari hargobinangun pakem sleman agar sesuai norma, mengingat banyaknya karakter remaja masa kini yang tidak islami dan sering keluar dari norma dan nilai-nilai agama. Metode yang digunakan kualitatif. Lokasi penelitian di dusun ngipiksari hargobinangun pakem sleman. Hasil penelitian yakni pertama, pembinaan keagamaan remaja islam dalam meningkatkan akhlak melalui kajian sabtu malam di dusun ngipiksari hargobinangun pakem dilaksanakan dengan metode, yakni metode menghafal, ceramah, praktek, dan latihan. Kedua, penerapan kajian sabtu malam di dusun ngipiksari di antaranya adalah : a) Membentuk remaja yang berakhlak islami, b) Menciptakan lingkungan yang agamis, c) Meningkatkan kemampuan berpikir secara mandiri dan tanggung jawab.

Penelitian *kesembilan*, yaitu “Pola Pembinaan Kepribadian Dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung. Oleh Prasetio Rumondor dan Puspasari M.Y. Gobel³⁴ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan kepribadian dan keagamaan remaja masjid al-fatah. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di masjid al-fatah di kelurahan girian indah kecamatan girian kota bitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa titik penekannya adalah pola pembinaan remaja masjid melalui penyalarsan kegiatan remaja masjid dengan aktivitas BTM sehingga bersinergi dan saling menguatkan,

³⁴ Prasetio Rumondor Dan Puspasari M.Y. Gobel, “Pola Pembinaan Kepribadian Dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung”. *Jurnal Al Izzah*, Volume 14, no2 (2019).

adanya kajian seputar agama islam supaya membentuk karakter islami bagi remaja masjid, mendukung kegiatan remaja masjid seperti pembekalan kualitas dalam latihan dasar kepemimpinan dan pembinaan kecakapan dalam pelatihan komputer yang dibiayai oleh BMT, pengembangan kepribadian sikap, dan penyegaran yang hampir mirip dengan pembinaan kecakapan. Upaya mengatasi masalah yaitu tetap membina dan mendukung kegiatan remaja masjid dari segi keuangan, menciptakan lingkungan yang kondusif dikala ada perselisihan antar pengurus BMT dan keimaman masjid dan tetap mengaktifkan kegiatan yang vakum agar remaja masjid bisa berkarya dan berinovasi dalam kegiatan yang positif.

Penelitian *kesepuluh*, “Peranan Remaja Masjid Nurul Ijtihad dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad di Jalan Mannuruki II Kel.Mangasa kec.Tamalate Kota Makassar”. Oleh Rahmi.³⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan remaja Masjid Nurul Ijtihad dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad di jalan Mannuruki II. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di jalan Mannuruki II Kel. Mangasa Kab. Tamalate Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan anak TK/TPA Nurul Ijtihad bertujuan menciptakan generasi saleh dan shaleha yang pandai membaca Al-qur’an dan berakhlak mulia sehingga para santri akan selalu patuh, berbakti pada orang tua dan menghormatinya dan dengan pembinaan tersebut sangat membantu orang tua santri dalam pembinaan anaknya.

³⁵ Rahmi, “Peranan Remaja Masjid Nurul Ijtihad dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad di jalan Mannuruki II Kel.Mangasa Kec.Tamalate Kota Makassar”. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar. 2015.

Kesimpulan dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tidak ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Meskipun membahas dengan tema yang sama akan tetapi objek dan fokus penelitian berbeda. Lokasi dari penelitian yaitu Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

F. Landasan Teori

Teori yang digunakan peneliti untuk memperkuat hasil analisis dalam penelitian ini adalah Teori Interaksionisme simbolik. Teori ini muncul dari teori aksi (action theory) Max Weber. Teori ini dibuat menentang behaviorisme radikal. Teori ini dicetuskan oleh John Dewey, Charles Horton Cooley, George Herbert Mead dan Herbert Blumer. Penelitian dan eksplorasi lebih mendalam dilakukan oleh George Herbert Mead. Teori ini menjelaskan bahwasanya interaksi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Simbol-simbol ini meliputi gerak tubuh antara lain: suara atau vocal, gerakan fisik, ekspresi tubuh atau bahasa tubuh, yang dilakukan dengan sadar. Hal ini disebut simbol.³⁶

Teori ini mengkaji interaksi sosial individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok yang terjadi di wilayah masjid Jogokariyan, hadirnya remaja masjid Jogokariyan membentuk pola pikir mereka dengan saling berinteraksi antar sesama itu penting mengenal satu sama lain dengan mencapai suatu tujuan yang sama salah satunya memakmurkan masjid. Remaja masjid ini saling berinteraksi, cara berkomunikasi antar anggota melalui verbal, fisik ataupun isyarat.³⁷ Simbol-simbol juga mengambil peranan dalam remaja masjid sebagai

³⁶ Fahmi zulkarnain, "Interaksionisme Simbolik Dalam Subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga. 2022.

³⁷ *Ibid.*

sesuatu yang diyakini dan menjadi tanda khas dari interaksi sebuah organisasi. Teori interaksionisme simbolik yang digunakan untuk skripsi ini adalah versi George Herbert Mead yang mempunyai tiga ide dasar:³⁸

a. Pikiran (Mind)

Pikiran menjadi tempat simbol-simbol yang berkembang dan dipertukarkan.

b. Diri (Self)

Diri menempati posisi sebagai tahapan untuk merefleksikan simbol-simbol yang dianut.

c. Masyarakat (Society)

Tingkatan ini menjadi tahapan terakhir, dimana simbol-simbol yang telah direfleksikan akan menjadi alat komunikasi yang dianut.

Simmel menyatakan bahwa objek kajian sosiologi adalah bentuk hubungan antarmanusia. Menurutnya, setiap individu menjadi bagian dari warga masyarakat dengan mengalami proses individualisasi dan sosialisasi. Tanpa menjadi warga masyarakat, seseorang tidak mungkin mengalami proses interaksi antara individu dengan kelompok. Masyarakat ada ketika seseorang berinteraksi dengan individu-individu lainnya. Interaksi itulah yang merupakan inti dari masyarakat.³⁹

Interaksi yang benar menurut Simmel dilakukan secara sadar dan melalui proses berfikir untuk kepentingan lebih jauh. Interaksi itu di mulai dengan hal-hal yang sederhana, seperti bertemu dan bertegur sapa⁴⁰. Interaksi terus berlanjut

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modern*, (IRCiSoD: Yogyakarta, 2015), hlm 75.

⁴⁰ *Ibid.*

hingga tingkat yang paling rumit, misalnya, mendirikan organisasi, melakukan transaksi, dan memberi bantuan kepada orang lain.

Dunia masyarakat terbentuk dari peristiwa, tindakan, interaksi, bahkan dari yang tak terhingga. Untuk dapat lebih memahami sebuah gejala yang terjadi di dalam masyarakat hendaknya menggunakan pola, bentuk, atau yang lainnya. Individu berbagai hal yang dapat kita temui di masyarakat dari hal yang tidak terbatas membedakan dan memilih bentuk dari tipe dalam interaksi.

Berdasarkan tipe interaksi sosial dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Interaksi yang terjadi antara individu dengan individu
- b. Interaksi yang terjadi antara individu dengan kelompok
- c. Interaksi yang terjadi antara kelompok dengan individu⁴¹

Remaja masjid jogokariyan berbagai hal yang dilakukan agar individu bisa berinteraksi dengan masyarakat lainnya, remaja yang ada di wilayah jogokariyan dulunya tidaklah mudah untuk di ajak dalam berorganisasi membangun bersama serta belajar bersama dalam hal kebaikan. Di wilayah masjid jogokariyan itu sendiri terjadi banyak hal yang patut di contoh oleh masyarakat umum lainnya, mulai dari manajemen masjid yang dilakukan pengurus masjid bahkan sistem pengurusan masjid di jogokariyan.

Peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁴² Peran disini bisa di artikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh remaja masjid. Kegiatan di disini bisa berupa pendidikan,

⁴¹ *Ibid.*

⁴² <https://kbbi.web.id/peran> Diakses Pada Tanggal 26 Oktober 2019. Jam 09: 16 WIB.

pembinaan, training atau mentor oleh remaja.⁴³ Peran remaja masjid sangat berperan bagi pengurus takmir masjid dengan berbagai macam kegiatan yang diadakan bahkan rutinan bertujuan bisa membentuk kepribadian serta menambah ilmu pengetahuan.

Remaja adalah suatu tingkat umur, dimana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi Remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa.⁴⁴ Yang sangat diperlukan dalam pembinaan remaja, adalah pengertian dan perlakuan terhadapnya, baik yang datang dari orang tua, guru, ataupun dari setiap dewasa yang berhubungan dengan mereka.

Remaja masjid merupakan wadah perkumpulan remaja islam yang digunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Diselenggarakan dengan terencana, terarah, dan terus-menerus. Remaja masjid sangat diperlukan untuk mencapai dakwah dan wadah bagi remaja muslim yang beraktivitas di masjid. Peran remaja masjid yaitu memakmurkan masjid, dan kaderisasi umat.

Dalam teori ini menjelaskan bahwa adanya teori tersebut peneliti menganalisis terkait kegiatan pembinaan agama pada remaja masjid jogokariyan. Proses interaksi remaja antar anggota ataupun antar masyarakat jogokariyan mengetahui simbol-simbol apa saja yang digunakan dalam berkegiatan dengan hadirnya pusat peradaban masjid ditengah masyarakat sangat antusias dengan

⁴³ Yayan asilansyah, "Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. 2016.

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*. Jakarta. 1976.

berbagai program yang dilakukan di masjid jogokariyan salah satunya yaitu kegiatan PEMARA (pengajian malam rabu).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta secara ilmiah.⁴⁵ Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metode peneliti gunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah subyek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya.⁴⁶ Karena peneliti berinteraksi langsung dengan informan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analitis kualitatif, penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kegiatan pengajian malam rabu sebagai pembinaan agama terhadap remaja masjid jogokariyan. Penelitian deskriptif analitis yaitu penelitian yang akan dilakukan guna memahami lebih mendalam secara menyeluruh serta berorientasi pada pemecahan masalah dan analisis data.⁴⁷

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti adalah masjid jogokariyan Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁵ Usman Rianse, "*Metodologi Penelitian sosial dan ekonomi (Teori dan Aplikasi)*". Bandung: Alfabeta, 2012.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta, 2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan gunanya agar mempermudah peneliti dan menambah pengetahuan serta wawasan. Observasi dilakukan peneliti agar untuk mengetahui kegiatan pengajian remaja masjid jogokariyan dalam pembinaan RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan).

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang dapat menggali serta lebih mendalam. Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui Tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan.⁴⁸ Definisi wawancara menurut moleong wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yang pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee).⁴⁹ Metode wawancara sangat penting dilakukan dalam penelitian karena melalui wawancara peneliti mendapatkan gambaran terkait permasalahan yang hendak diteliti.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan dimana jawabannya sudah tersedia.⁵⁰ Dengan tujuan penelitian Tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dan informan.

⁴⁸ Usman Rianse, "*Metodologi Penelitian sosial dan ekonomi (Teori dan Aplikasi)*". Bandung: Alfabeta, 2012.

⁴⁹ Suyono, "*(Teknik wawancara (interview) dalam penelitian kualitatif)*". Surakarta: UNS Press, 2008.

⁵⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta, 2015.

Penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan pengurus RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan) dan Takmir Masjid Jogokariyan serta remaja masjid yang mengikuti kegiatan pengajian malam rabu tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang tersimpan maupun berbentuk catatan harian, surat-menyurat dan juga bisa peneliti menggunakan alat dokumentasi seperti kamera, handphone untuk pengambilan gambar ataupun rekaman.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menyusun data agar mampu ditafsirkan dan diketahui maknanya. Oleh karena itu, konsistensi akan terjadi manakalah metode analisis yang digunakan mampu menjawab tujuan penelitian.⁵¹

Adapun analisis data yang dilakukan beberapa tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data yang menjadi catatan tertulis dari lapangan. Pada tahap ini peneliti harus teliti dalam mengambil data dari lapangan untuk dijadikan sumber data.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian panjang. Oleh karena itu, maka diusahakan agar data disajikan secara sederhana, sehingga mudah dipahami.

c. Kesimpulan (*Verification*)

⁵¹ Usman Rianse, “*Metodelogi Penelitian sosial dan ekonomi (Teori dan Aplikasi)*”. Bandung: Alfabeta, 2012.

Penarikan kesimpulan yang dilakukan masih sementara dan bisa berubah-ubah apabila ada penemuan data baru dilapangan sehingga peneliti mempertanyakan data-data dari pengurus RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan) ataupun pengurus masjid jogokariyan agar lebih relevan dan objektif.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan sistematis, maka peneliti memaparkan tahapan penelitian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang uraiannya meliputi beberapa sub bab. Terdapat pembahasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, meliputi penjelasan deskripsi dan gambaran umum lokasi penelitian yang berada yaitu di masjid jogokariyan.

Bab ketiga, dalam penelitian ini peneliti membahas terkait tentang proses berjalannya penelitian berlangsung mulai dari awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan penelitian.

Bab keempat, terkait pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang sesuai menggunakan teori yang telah ditentukan agar dapat menjawab dari rumusan masalah yang ada.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian ini dan saran dari peneliti diharapkan bisa menjadi penyempurnaan untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masa remaja adalah proses mencari jati diri, bagaimana berperilaku dan bersikap yang baik atau buruknya ditentukan dari lingkungan dan peran orang-orang terdekatnya. Masa peralihan remaja beragam, seringkali mengalami kegoncangan jiwa yang naik turun semisal dari disiplinnya ibadah karena tidak selamanya ta'at dan rajin. Perlu peran dari orang tua dan lingkungan sekitar tempat remaja itu bertumbuh dan berkembang yang membentuk remaja dengan melakukan pembinaan keagamaan yang akan dirasakan remaja membantu proses tumbuh dan berkembang diri dari segala permasalahan yang akan dihadapi kedepannya.

Masjid menjadi salah satu tempat wadah perkumpulan remaja masjid, banyak hal yang dilakukan di masjid untuk membangun serta menanamkan nilai-nilai keislaman ke dalam diri. Masjid Jogokariyan memfasilitasi anak-anak remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan di masjid dan remaja masjid merasakan kebermanfaatan dan senang ketika ada di masjid bahkan remaja juga ikut andil dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan serta memakmurkan masjid salah satunya pembinaan agama yang dilakukan kegiatan rutin Pengajian Malam Rabu dan Tadarus Keliling.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja masjid jogokariyan sangat membantu proses pengembangan dan pembinaan pada diri remaja, di masjid tempat ibadah sekaligus pembinaan yang dilakukan menjadi pusat tempat berkumpul dan silaturahmi dari anak-anak remaja. Lembaga keagamaan di masjid membentuk diri

remaja dekat dengan masjid dan menjadikan masjid tempat perkumpulan yang positif dengan berbagai program yang dilakukan. Salah satu kegiatan yang diadakan program rutin oleh pengurus remaja masjid jogokariyan yaitu PEMARA (Pengajian Malam Rabu) yang dihadiri oleh remaja masjid jogokariyan bagaimana merangkul teman-teman remaja dan ikut kegiatan tersebut dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan serta menjalin tali silaturahmi antar remaja masjid jogokariyan. Dengan tujuan pembinaan agama untuk membentuk karakter remaja sejak dini, bisa mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, menjadi generasi muda yang ta'at pada agama, berwawasan luas, dan berakhlakul karimah.

B. Saran

Kepada pengurus RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan) agar terus mengevaluasi di setiap kegiatan-kegiatan remaja masjid agar terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik. Kemudian untuk remaja masjid dapat merangkul teman-teman yang belum kenal atau dekat dengan masjid. Dan juga kepada jamaah jogokariyan untuk terus mensupport kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial remaja masjid untuk memakmurkan masjid dan mensejahterakan jamaah masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriawan, “Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupten Soppeng”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2019.
- Arisandi, Herman. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modern*, (IRCiSoD: Yogyakarta, 2015).
- Asep Saepul Bar, “Pengajian Remaja Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam Di masjid Al-Falah Cibebern Manonjaya Tasikmalaya”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah. 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Departemen Agama RI, *Kompleksitas Kehidupan Beragama Dalam Dunia Remaja Dan Beberapa Alternatif Pembinaan*, Jakarta, 1986.
- Dr.H. Nur Ahmad Ghojali, S.Ag, M.A. “*Wakaf Progresif Masjid Jogokariyan Yogyakarta*”. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019).
- Dra NY J Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1981.
- Fahmi Zulkarnain, “Interaksionisme Simbolik Dalam Subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. 2022.
- Ghufron Bahtiar, “Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. 2015.
- M.khoirul Huda, “Pengaruh Masjid Jogokariyan Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Jogokariyan 200-2010”. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. 2017.
- Muhammad Nurochmad, “Pembinaan Ukhuwah Islamiyah Oleh Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) Di Kecamatan Kraton Yogyakarta”. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga. 2006.

- Nannie Kusumawardhani, “Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. 2008.
- Nor Khasanah, “Peranan Corps Dakwah Masjid Syuhada dalam Membina Akhlak Remaja di Masjid Syuhada”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Prasetio Rumandor dan Puspasari M.Y. Gobel, “Pola Pembinaan Kepribadian Dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung”. *Jurnal Al-Izzah*, volume 14, no2 (2019).
- Puji Rahayu, “Pembinaan Agama Terhadap Remaja Oleh Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari (FORMASI) Dikecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta”. *Skripsi*. 2005.
- Rahmi, “Peranan Remaja Masjid Nurul Ijtihad dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad di jalan Mannuruki II Kel.Mangasa Kec.Tamalate Kota Makassar”. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar. 2015
- Rianse, usman. *Metodelogi Penelitian sosial dan ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suyono. *Teknik wawancara (interview) dalam penelitian kualitatif*, Surakarta: UNS Press, 2008.
- Yayan Asliyansyah, “Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta),” *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2016).

Internet

<http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%20II.pdf> Diakses Pada Tanggal 26 Oktober 2019. Jam 07: 46 WIB.

<https://kbbi.web.id/peran> Diakses Pada Tanggal 26 Oktober 2019. Jam 09: 16 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Jogokariyan Diakses pada tanggal 25 oktober 2019. Jam 12:37 WIB.

<https://news.republika.co.id/berita/rrcf4m320/marak-kasus-pembacokan-dengan-korban-dan-pelaku-remaja-kpai-ini-alarm-keras>

<https://masjidjogokariyan.com/>

Buletin Idul Fitri Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Edisi 24. 2019.

Buletin Idul Fitri Masjid Jogokariyan. Edisi 28. 2023.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA